

**KRONOLOGIS PENEMBAKAN ANGGOTA PETAPA DI WAMENA
OLEH APARAT KEPOLISIAN KP3 UDARA WAMENA
4 SEPTEMBER 2010**

Kronolog: **Dominikus Surabut (Sekretaris Dewan Adat Balim La Pago)**

Nama : Polisi Menembak Penjaga Tanah Papua (PETAPA) Dewan Adat Balim
Hari/Tgl : Senin, 4 Oktober 2010
Jam : 08.00 WIT
Lokasi : KP3 Udara/ Bandar Udara Wamena
Pelaku : Polres Jayawijaya, KP3 Udara Wamena
Korban : Masyarakat Adat (PETAPA) Balim (1 orang meninggal Dunia,
2 orang luka-luka dan 4 orang di tahan Polres wamena)
Motif : Mencurigai kegiatan Separatis (ada bawa bendera dan Senjara).
Dalam karton di isi Topi PETAPA

Penjaga Tanah Papua (Petapa) adalah salah satu badan kerja yang ada di Dewan Adat Papua yang mempunyai tugas sebagai Polisi Adat Papua menjaga, mengamankan dan mengayomai seluruh manusia, alam dan makhluk ciptaan lain yang ada di Tanah Papua. PETAPA mempunyai jaringan di semua Dewan Adat Wilayah, Dewan Adat Daerah, Dewan Adat Suku dan Dewan Adat Sub-Suku sampai Tingkat Klen.

Penjaga Tanah Papua ini di bentuk dalam rangka menjaga Tanah Papua sebagai mama yang sedang di berikan makan (menyusui kami), terhadap pihak-pihak tertentu dengan sengaja dan sadar sedang menghancurkan nilai dan tatanan Adat Papua serta menghancurkan ekosistem dan kandungan alam, tanpa mengabaikan dan menghargai hak-hak dasar masyarakat Papua atau tidak memberikan kontribusi kepada masyarakat adat Papua.

Dengan dasar pedoman Dewan Adat Papua bahwa Masyarakat adat Papua adalah pemilik dan Pewaris Tanah Papua (adat adalah pemerintahan yang tertua di tanah Papua tidak perlu di daftar atau direkomendasikan oleh siapapun, tapi hanya butuh pengakuan atas identitas, otoritas dan hak-hak dasar masyarakat adat Papua), maka PETAPA di perintahkan oleh Ketua Umum Dewan Adat Papua untuk segera dilakukan konsolidasi di tubuh Penjaga Tanah Papua (PETAPA) di seluruh 7 Wilath Adat di Tanah Papua. Di beberapa daerah sudah dilakukan termasuk Wamena, Biak, Mamta dan yang lain sedang dalam tahap konsolidasi PETAPA.

Dalam rangka itu Dewan Adat Wilayah Balim Lapago, sudah melakukan konsolidasi struktur, atribut dan Administrasi. Tanggal 24 September 2010 Koordinator Umum Petapa memanggil koordinator Petapa Balim ke Jayapura ambil Topi. Setelah di terima tanggal 04 Oktober 2010 (tadi pagi), berangkat kembali ke Wamena. Jumlah Topi yang didapatkan dari Koordinator Umum adalah 400 buah diisi dalam 2 karton. Jam 08.00 Tiba di Wamena, Polisi KP3 udara Wamena menyita Topi tersebut dengan uang Rp. 40 Juta dan surat-surat dari DAP tanpa ada alasan yang jelas, kemudian juga Koordinator PETAPA Balim digiring ke Kantor KP3 Wamena. Dalam negosiasi dengan polisi KP3 sudah disampaikan bahwa dalam karton itu hanya Topi Petapa saja tidak ada yang lain-lain misalhnya Bendera Bintang Fajar atau senjata, namun tapi Polisi dengan sikap represif menahan barang-barang tersebut.



Kondisi demikian, anggota Petapa Balim, tidak terima dan datang ke kantor KP3 udara Wamena, situasi mulai memanas, Polisi mengeluarkan tembakan mengarah ke masa tanpa ada tembakan peringatan. Petapa lari menyelamatkan diri ke kantor Dewan Adat Balim Lapago, sekitar 1 KM dari TKP. Dalam insiden tersebut polisi menembaki Koordinator Petapa Balim : Amos Wetipo dan Frans Lokobal. Amos Wetipo di paksakan naik di truk untuk tahan di Polres tapi Beliau tidak mau turun dari truk akhir Polisi melepaskan tembakan mengena di kepala bersama dengan Frans Lokobal. Juga Polisi kejar PETAPA sampai di depan Kantor DAP Balim Lapago. Ismael Lokobal, ditembak depan Kantor DAP dari TKP sekitar 1 KM, tembakan langsung mengena di Jantung langsung Tewas meninggal dunia. Yang lain sedang di tahan di Polres Jayawijaya.

Situasi terakhir di Wamena sedang mencekam, juga pihak Polres Jayawijaya, Dandim Jayawijaya dan Bupati Jayawijaya sedang mengiring ke kriminalisasi. Tapi masyarakat adat tetap bertahan, sudah cukup kita terima korban terus tiap saat. Kami tidak mau hal seperti begini. Tiap hari begini terus lama kelamaan kita akan habis dari Tanah ini. Tindakan ini menuju pada slow motion Genoside.

Nama Korban:

1. Nama : **ISMAIL LOKOBAL**
(Meninggal Dunia, kena tembak di Jantung)
Usia : 34 Tahun
Jabatan : Anggota Penjaga Tanah Papua (Petapa)
Dewan Adat Wilayah Balim
Alamat : Asowetipo Distrik Asolokobal Wamena
Suku : Asolokobal



2. Nama : **AMOS WETIPO** (kena tembakan di Kepala)
Usia : 42 Tahun
Jabatan : Koordinator Petapa Dewan Adat Wilayah Balim
Alamat : Asolokobal Distrik Asolokobal Wamena
Suku : Asowetipo



3. Nama : **FRANS LOKOBAL** (kena tembakan di pinggang)
Usia : 36 Tahun
Jabatan : Anggota Petapa Dewan Adat Wilayah Balim
Alamat : Asolokobal Distrik Asolokobal Wamena
Suku : Asowetipo



PETAPA sedang di Tahan Polres Jayawijaya:

1. Nama : **LAORENS LOGO**
Usia : 38 Tahun
Jabatan : Anggota Petapa Dewan Adat Wilayah Balim
Alamat : Wosilimo Distrik Kurulu Wamena
Suku : Wosiala



2. Nama : **JOHANIS HESELO**
Usia : 41 Tahun
Jabatan : Anggota Petapa Dewan Adat Wilayah Balim
Alamat : Wetipo Heselo Distrik Kurima
Suku : Wetipo Heselo Kurima

3. Nama : **ALEKS WETAPO**
Usia : 35 Tahun
Jabatan : Anggota Petapa Dewan Adat Wilayah Balim
Alamat : Asowetipo Distrik Asolokobal Wamena
Suku : Asowetipo
4. Nama : **OTO WETAPO**
Usia : 36 Tahun
Jabatan : Anggota Petapa Dewan Adat Wilayah Balim
Alamat : Asowetipo Distrik Asolokobal Wamena
Suku : Asowetipo



Ini Hanya Kronologis Awal Tanpa menampilkan foto saat Kejadian di TKP